



EDU MANAGE Vol. 3 No. 1. Januari-Juni 2024

EDU MANAGE

(Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanage>

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Cerita Rakyat Terhadap Minat Membaca Siswa

Khairun Nisa¹, Anis Khairiyah²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan; Indonesia

khairunnisa.kn296@gmail.com¹; aniskhairiyah0815@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis cerita rakyat terhadap minat membaca siswa. Metode yang digunakan adalah studi pustaka, di mana berbagai literatur dan penelitian terkait dikumpulkan, dianalisis, dan disintesis untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis cerita rakyat secara signifikan dapat meningkatkan minat membaca siswa. Penggunaan cerita rakyat sebagai bahan ajar tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan kolaboratif di antara mereka. Selain itu, cerita rakyat yang kaya akan nilai-nilai budaya dan moral mampu menarik perhatian siswa dan membangkitkan keinginan mereka untuk lebih banyak membaca. Dengan demikian, penerapan model ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam upaya meningkatkan minat membaca siswa di lingkungan pendidikan. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan berbasis budaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Cerita Rakyat, Minat Membaca.

ABSTRACT

This research aims to evaluate the effect of implementing a folklore-based cooperative learning model on students' reading interest. The method used is a literature study, where various related literature and research is collected, analyzed and synthesized to gain a comprehensive understanding of this topic. The research results show that the folklore-based cooperative learning model can significantly increase students' interest in reading. The use of folklore as teaching material not only makes the learning process more interesting and relevant for students, but also encourages active and collaborative

participation among them. Apart from that, folklore which is rich in cultural and moral values can attract students' attention and arouse their desire to read more. Thus, the application of this model can be an effective alternative in an effort to increase students' interest in reading in the educational environment. This research provides practical implications for educators in developing innovative and culture-based learning strategies to improve the quality of education.

Keywords: *Cooperative Learning Model, Folklore, Interest in Reading.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaktif yang memungkinkan siswa untuk memahami, mengaplikasikan, dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Dalam upaya meningkatkan minat membaca siswa, guru harus berupaya menciptakan lingkungan yang menarik dan interaktif. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif berbasis cerita rakyat. Cerita rakyat memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat membaca siswa. Cerita rakyat dapat membantu siswa memahami budaya dan sejarah masyarakat, serta meningkatkan kemampuan berbahasa dan kreativitas. Oleh karena itu, penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa.

Menurut Davidson dan Worsham, pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang sistematis dengan mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan menintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademis. Model pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu. Sehingga dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca dengan cara memungkinkan siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Cerita rakyat ialah sebuah cerita yang menjelaskan kebudayaan rakyat secara turun-temurun dalam bentuk lisan dengan tujuan memberikan pesan moral. Barone (2011:60) mengemukakan bahwa cerita rakyat merupakan bagian dari sastra tradisional. Cerita rakyat merupakan sebuah sejarah yang dimiliki rakyat Indonesia. Biasanya cerita rakyat mempunyai latar cerita yang menjelaskan asal-muasal suatu tempat. Menurut Semi dalam (Gusnetti dkk, 2015:184) cerita rakyat ialah sesuatu hal yang kehadirannya memiliki nilai antara hubungan sosial sesama makhluk hidup.

Cerita rakyat biasanya berisi hal-hal yang berhubungan dengan bahasa daerah, kebudayaan, tingkah laku yang menunjukkan nilai-nilai daerah dalam kehidupan bermasyarakat,. Namun, masih banyak penelitian yang menunjukkan bahwa minat siswa dalam membaca masih rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis cerita rakyat terhadap minat membaca siswa.

Menurut Herman Wahadaniah (dalam Ratnasari, 2011:16), minat baca adalah suatu perhatian kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca orang tersebut memperoleh manfaat bagi dirinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis cerita rakyat terhadap minat membaca siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis cerita rakyat dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang dikenal sebagai studi pustaka (library Research). Studi pustaka adalah jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan data atau karya tulis ilmiah tentang subjek penelitian, atau pengumpulan data kepustakaan untuk menyelesaikan masalah. Pada dasarnya, penelitian ini terfokus pada penelitian kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Menurut Strauss & Corbin (2003), tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami data, menemukan maknanya, dan menemukan kebenaran empiris, logis, atau teoritis. Untuk memahami dan mempelajari teori-teori dari literatur yang relevan, maka menggunakan studi pustaka, yaitu metode pengumpulan data (Adlini, dkk., 2022).

Jadi, sebagai bahan analisis dan komparatif terhadap pembahasan mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis cerita rakyat terhadap minat membaca siswa, dalam meningkatkan berbagai aspek belajar siswa termasuk minat membaca sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. El Hawa, dkk., (2024) berpendapat bahwa cerita rakyat adalah sumber belajar yang kaya akan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. Di era digital saat ini minat baca siswa cenderung menurun dikarenakan banyaknya godaan dari media

elektronik. Sehingga dengan adanya penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis cerita rakyat dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan minat baca siswa di era digital saat ini.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mampu membuat suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, dikatakan menarik dan menyenangkan karena adanya unsur permainannya. Dalam model pembelajaran kooperatif dimana guru sangat berperan sebagai fasilitator yang berarti siswaizinkan oleh guru untuk menemukan sendiri berbagai kebutuhan dan tututan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber yang berupa media seperti buku-buku pelajaran, teknologi, maupun teman sejawatnya yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pendidikan (Nurhidayah, dkk, 2017).

Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat metode permainan dimana dapat meningkatkan minat baca siswa maka pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari juga dapat meningkat, karena dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator di dalam kelas, yang lebih berperan aktif adalah siswa sehingga siswa akan mudah memahami bacaan apabila dia yang menemukan sendiri dan belajar langsung dengan teman sejawatnya. Model pembelajaran kooperatif ini dapat menghilangkan kejenuhan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Ini penerapan model ini sangat cocok di kelas rendah, yang mana kelas rendah masih membutuhkan permainan, unsur permainan ini untuk bisa menarik minat baca siswa.

Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Cerita Rakyat

Peningkatan minat membaca siswa menjadi salah satu fokus utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif berbasis cerita rakyat. Minat membaca merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran. Siswa dengan minat baca yang tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Namun, minat membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat membaca adalah dengan mengintegrasikan budaya lokal melalui cerita rakyat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif berbasis cerita rakyat diharapkan dapat membuat proses belajar lebih menyenangkan dan relevan bagi siswa (Hidayah, 2019).

Cerita rakyat adalah warisan budaya yang mengandung nilai-nilai moral dan etika yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar. Penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis cerita rakyat ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa. Model ini tidak hanya membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, disarankan bagi para pendidik untuk mengintegrasikan cerita rakyat dalam pembelajaran guna meningkatkan minat membaca dan kecintaan terhadap budaya lokal (Merdiyatna, 2019).

Model pembelajaran kooperatif berbasis cerita rakyat adalah pendekatan yang menggabungkan elemen-elemen cerita rakyat dalam proses pembelajaran kooperatif. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memahami, menganalisis, dan mengekspresikan cerita rakyat tersebut. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya dan tradisi lokal, tetapi juga mempromosikan kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah dalam pembelajaran.

Tantangan yang di hadapi Seorang Guru dalam Pengaplikasian Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Cerita Rakyat

Seorang guru yang ingin mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif berbasis cerita rakyat mungkin akan menghadapi beberapa tantangan. Berikut ini adalah beberapa tantangan yang mungkin dihadapi seorang guru, yaitu (1) Keterbatasan Sumber Daya, guru mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya seperti buku cerita rakyat yang relevan, perangkat teknologi, atau akses internet yang memadai untuk mencari sumber daya tambahan. Tantangan ini dapat diatasi dengan mencari sumber daya alternatif, seperti mengumpulkan cerita rakyat dari komunitas lokal atau menggunakan sumber daya yang tersedia di perpustakaan sekolah. (2) Kesesuaian Materi, guru perlu memastikan bahwa cerita rakyat yang dipilih sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Tantangan ini dapat diatasi dengan melakukan penelitian yang cermat untuk memilih cerita rakyat yang relevan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan. (3) Keterampilan Kolaboratif Siswa, model pembelajaran kooperatif mengharuskan siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tantangan yang mungkin dihadapi adalah keterampilan kolaboratif siswa yang belum terlatih. Guru perlu memberikan bimbingan dan pelatihan kepada siswa dalam hal keterampilan kolaboratif, seperti kemampuan mendengarkan, berbagi ide, dan bekerja sama dalam kelompok. (4) Manajemen Kelas, mengelola kelas dengan model pembelajaran kooperatif dapat menjadi tantangan bagi guru. Guru perlu memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan memastikan bahwa kelompok kerja berjalan

dengan efektif. Tantangan ini dapat diatasi dengan menerapkan strategi manajemen kelas yang efektif, seperti memberikan peran yang jelas kepada setiap anggota kelompok, memonitor kemajuan kelompok, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. (5) Evaluasi Pembelajaran, model pembelajaran kooperatif berbasis cerita rakyat mungkin memerlukan metode evaluasi yang berbeda dari metode evaluasi tradisional. Guru perlu mencari cara untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan kemampuan mereka dalam bekerja secara kooperatif. Tantangan ini dapat diatasi dengan menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti proyek kelompok, presentasi, atau penugasan tertulis (Delyana, 2021).

Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Cerita Rakyat Terhadap Minat Membaca Siswa

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Cerita Rakyat terhadap Minat Membaca Siswa: (Shofausmawati, 2014).

Kelebihan:

Pertama, Meningkatkan Minat Membaca. *Kedua*, Cerita rakyat memiliki daya tarik tersendiri yang dapat membangkitkan minat siswa untuk membaca. *Ketiga*, Meningkatkan Keterlibatan Siswa: melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran kooperatif, seperti berdiskusi, berkolaborasi, dan berbagi ide, siswa dapat lebih terlibat dan termotivasi untuk membaca. *Keempat*, Meningkatkan Pengetahuan Budaya dan Tradisi Lokal: Cerita rakyat sebagai bahan pembelajaran dapat memperkaya pengetahuan siswa tentang budaya dan tradisi lokal, sehingga dapat meningkatkan minat mereka untuk terus membaca. *Kelima*, Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan Berpikir: Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir siswa dengan mengajukan pertanyaan dan menyelesaikan masalah bersama. *Keenam*, Meningkatkan Kesadaran Sosial: Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kesadaran sosial siswa dengan mengajukan ide-ide yang lebih berkualitas dan meningkatkan kreativitas siswa.

Kekurangan:

Pertama, Kurangnya Disiplin Siswa: Guru harus dapat mengubah perilaku siswa yang kurang disiplin menjadi lebih baik, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih efektif. *Kedua*, Kurangnya Pengalaman Guru: Guru harus dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan ekspektasi masyarakat terhadap pendidikan, serta memahami berbagai model pembelajaran yang ada dan bagaimana penerapannya dalam konteks pendidikan yang berbeda. *Ketiga*, Kurangnya Kesempatan untuk Berkontribusi: Setiap anggota kelompok harus memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi demi

kepentingan kelompoknya, tidak hanya anggota tertentu yang dapat berkontribusi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. *Keempat*, Kurangnya Penghargaan untuk Kelompok yang Berkinerja Baik: Guru harus dapat memberikan penghargaan untuk menghargai upaya dan hasil belajar individu maupun kelompok. *Kelima*, Kurangnya Persiapan yang Matang: Persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan sangat diperlukan, termasuk perangkat pembelajaran, rencana pembelajaran, dan bahan pelajaran.

PENUTUP

Model pembelajaran kooperatif berbasis cerita rakyat juga merupakan pendekatan yang menggabungkan elemen-elemen cerita rakyat dalam proses pembelajaran kooperatif. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memahami, menganalisis, dan mengekspresikan cerita rakyat tersebut. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya dan tradisi lokal, tetapi juga mempromosikan kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah dalam pembelajaran. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis cerita rakyat merupakan suatu pembelajaran yang dapat merangsang dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Hal Pembelajaran kontekstual berbasis cerita rakyat merupakan suatu pembelajaran yang dapat merangsang dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Hal itu dikarenakan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis cerita rakyat, siswa diarahkan untuk memadukan pengalaman-pengalaman mereka dengan materi pembelajaran yang dibelajarkan.

Selain itu, penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran juga akan dapat meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran. Jika siswa sudah termotivasi dan berantusias dalam mengikuti pembelajaran, maka tentunya dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca, dan jika minat membaca siswa meningkat maka membaca pemahaman siswa pun akan dapat ditingkatkan pula. Maka dari itu, pembelajaran kontekstual berbasis cerita rakyat dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa dan minat baca siswa. penerapan model ini sangat cocok di kelas rendah, yang mana kelas rendah masih membutuhkan permainan, unsur permainan ini untuk bisa menarik minat baca siswa.

Ada beberapa kelebihan model pembelajaran kooperatif berbasis cerita rakyat terhadap minat membaca siswa yaitu, Meningkatkan Minat Membaca, Meningkatkan Keterlibatan Siswa, Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan Berpikir. Dan ada pula

kekurangan dari model pembelajaran kooperatif berbasis cerita rakyat terhadap minat membaca siswa yaitu, Kurangnya Disiplin Siswa, Kurangnya Pengalaman Guru, Kurangnya Persiapan yang Matang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Angga Pranata, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Pada Konsep Cahaya”, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013), h.6.
- Barone, Diane M. 2011. *Children’s Literature in the Classroom Engaging Lifelong Reader,s*. New York: The Guilford Press.
- Delyana, H. (2021). Kemandirian belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif think pair square (TPSq). *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(2), 286-296.
- El Hawa, E., Wildan, D., & Komariah, S. (2024). LAWAS SAKECO: MENGGALI NILAI-NILAI ETNOPEDAGOGIK DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4465-4479.
- Gusnetti, dkk. (2015). Struktur Dan Nilai-Nilai Pendiidikan Cerita Rakyat. *Jurnal*
- Hidayah, W., & Azizah, N. (2019). Pengembangan Wawasan Kebudayaan Melalui Teks Cerita Rakyat “Ta’butaan” Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *FKIP e-PROCEEDING*, 263-276.
- Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Jakarta: Alfabeta, 2013), h.16.
- Merdiyatna, Y. Y. (2019). Nilai-Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Panjalu. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 143-148
- Nurhidayah, dkk. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi. *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 2(1).
- Ratnasari, Yunita. 2011. *Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Bandung: PT Rineka Cipta
- Shofausmawati. (2014). Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan Perpustakaan pada Anak Sejak Dini. *Jurnal Perpustakaan Libraria*, Vol. 2(1).
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 158-165.